

## EVALUASI DESAIN KURIKULUM DALAM KONTEKS PENGUATAN IDEOLOGI AL IRSYAD DI INDONESIA

Joko Subando<sup>1</sup>, Meti Fatimah<sup>2</sup>, Sukari<sup>3</sup>, Mulyanto<sup>4</sup>, Siti Rohimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Pascasarjana, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jalan Sadewa No 14 Serengan Surakarta

<sup>1</sup>[jokosubando@yahoo.co.id](mailto:jokosubando@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[fatimahcan@gmail.com](mailto:fatimahcan@gmail.com), <sup>3</sup>[sukarisolo@gmail.com](mailto:sukarisolo@gmail.com),

<sup>4</sup>[mulyanto@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:mulyanto@dosen.iimsurakarta.ac.id), <sup>5</sup>[sitirohimahalfirdaus62@gmail.com](mailto:sitirohimahalfirdaus62@gmail.com)

---

### Abstract

The curriculum is an essential component in strengthening ideology, containing learning objectives aligned with the goals of the institution, curriculum content to realize the ideals of the institution, learning activities to internalize the values of the institution's struggle, and evaluation to ascertain whether the goals of the institution have been achieved. This study aims to evaluate curriculum design in strengthening Al Irshad ideology from the perspectives of 1) objectives, 2) curriculum content, 3) learning activities, and 4) learning assessment. This study used a quantitative approach. The data were the respondents' assessment of the evaluation component. The study gathered responses from 53 PAI teachers across nine cities, including Karawang, Bandung, Cirebon, Pemalang, Purwokerto, Surakarta, Karanganyar, Bondowoso, and Banyuwangi, using the EKADIOLOGI (model to assess the Al Irshad Curriculum's effectiveness in reinforcing ideology). Quantitative data was collected and analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The study reveals that the curriculum objectives are rated 3.65 (very good), while the curriculum content is rated 3.34 (good). Similarly, learning activities are scored 3.22 (good), and learning evaluation or assessment is rated 3.43 (very good). The Al Irshad curriculum design received an average assessment score of 3.41, indicating that it is classified as an excellent curriculum. Based on the research findings, this curriculum can significantly enhance the ideological development in Al Irshad schools in Indonesia.

**Keywords:** *Evaluation; Design; Curriculum*

### Abstrak

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penguatan ideologi, memuat tujuan pembelajaran yang diselaraskan dengan tujuan lembaga, konten kurikulum untuk mewujudkan cita-cita lembaga, aktivitas pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai perjuangan lembaga dan evaluasi untuk memastikan apakah tujuan lembaga sudah tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi desain kurikulum dalam penguatan ideologi Al Irshad dari aspek 1) Tujuan, 2) Konten kurikulum, 3) aktivitas pembelajaran, dan 4) penilaian pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah penilaian responden terhadap komponen evaluasi. Responden berjumlah 53 orang guru PAI yang berasal dari sekolah Al Irshad di 9 kota yaitu Karawang, Bandung, Cirebon, Pemalang, Purwokerto, Surakarta, Karanganyar, Bondowoso dan Banyuwangi. Instrumen evaluasi menggunakan model EKADIOLOGI (Evaluasi Kurikulum Al Irshad Dalam Penguatan Ideologi). Data yang telah terkumpul di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan Teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kurikulum mendapat skor 3,65 (sangat baik), konten kurikulum mendapat skor 3,34 (baik), aktivitas pembelajaran mendapat skor 3,22 (baik) dan evaluasi atau penilaian pembelajaran mendapat skor 3,43 (sangat baik). Secara umum desain kurikulum Al Irshad mendapat rata-rata skor penilaian 3,41 sehingga terkategori sangat baik. Berdasar hasil penelitian tersebut maka kurikulum dapat digunakan untuk penguatan ideologi di sekolah-sekolah Al Irshad di Indonesia.

**Kata kunci:** *evaluasi; desain; kurikulum*

### PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, aktivitas pembelajaran dan penilaian (Ghufron, 2017). Tujuan kurikulum diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dan lembaga penyelenggara pendidikan (Ansyar, 2015). Dalam konteks pendidikan Al Irshad, tujuan kurikulum adalah untuk

mewujudkan tujuan Al Irsyad yaitu terwujudnya insan-insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman *salaf as-shalih* untuk memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia (Al-Islamiyyah, 2018). Dalam mewujudkan tujuan Al-Irsyad, setiap gerakan harus senantiasa didasarkan pada ideologi Al Irsyad yang mencakup 8 point mabadi yaitu sumber hukum Islam, tauhid, ibadah, akhlak, kesetaraan, pengetahuan, modernitas dan ukhuwah Islamiyah (Al-Islamiyyah, 2012; Badjerei, 1996; Subando, Kartawagiran, & Munadi, 2021).

Isi kurikulum Al-Irsyad yang digunakan untuk mencapai tujuan al-Irsyad dan penguatan ideologi Al-Irsyad terdiri beberapa mata pelajaran yaitu akidah, hadis akhlak, fiqih, tarikh, tahfidzul Quran dan halaqah. Ruang lingkup kurikulum Al-Irsyad mencakup: (1) akidah yang shahih, (2) ibadah yang sesuai dengan tuntunan Nabi SAW, meliputi: taharah, salat, shaum, zakat, haji, (3) hukum-hukum syariat meliputi: muamalah, ahkamul qadha, jihad, (4) adab-adab, meliputi: adab-adab harian, adab pergaulan, adab bersama guru dan orang tua, adab bersama lingkungan sekitar, (5) akhlak mulia, meliputi: akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada makhluk yang lainnya, (6) tarikh Islam meliputi: pra Islam, masa Rasulullah, masa Khulafaur Rasyidin, masa pemerintahan Bani Umayyah, Abbasiyah, Ustmaniyyah, perkembangan Islam di dunia, perkembangan Islam di Indonesia dan hubungannya dengan Islam di dunia, (7) tsaqafah Islamiyyah meliputi: kesempurnaan Islam, dakwah Islam (amar ma'ruf nahi Munkar), *samahatul Islam*, *ukhuwwah Islamiyyah*, (8) bahasa Arab meliputi: pengenalan bahasa Arab, percakapan bahasa Arab (75 %), kaidah sederhana bahasa Arab (25 %), pembiasaan bahasa Arab di lingkungan sekolah, dan (9) Alquran meliputi: tahsin, tartili dan tajwid serta tahfidz (Purwokerto, 2003).

Kaitan konten kurikulum dengan penguatan ideologi Al Irsyad bahwa akidah yang shahih, ibadah yang sesuai tuntunan Rasul, adab dan akhlak mulia merupakan materi yang dipergunakan untuk memperkuat tauhid, ibadah dan akhlak dalam butir ideologi Al-Irsyad, sedangkan Tarikh Islam dipergunakan untuk memperkuat pengetahuan dan modernitas dalam butir ideologi.

Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al-Irsyad Purwokerto (2003) sebagai tim pengembangan kurikulum Al Irsyad nasional telah menetapkan standar mutu proses belajar mengajar agar sesuai dengan isi kurikulum dan tujuan kurikulum, antara lain: (1) guru menyusun program semester dengan mempertimbangkan tujuan dan metode inovatif dalam pembelajaran, (2) guru menyiapkan rencana pengajaran agar pembelajaran berjalan sistematis, terkontrol dan bertujuan, (3) guru melaksanakan pembelajaran dalam situasi yang nyaman, menyenangkan dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, (4) guru dituntut untuk melayani siswa yang lemah secara akademis agar dapat mencapai kemampuan yang standar, (5) guru dituntut melayani siswa agar dapat mengoptimalkan kemampuannya yang di atas standar, (6) guru melakukan evaluasi agar tingkat kemampuan, kesulitan, dan perkembangan akademis siswa dapat diketahui serta dapat melakukan proses perbaikan lebih lanjut, (7) guru melakukan penilaian portofolio untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan, kemampuan, dan perkembangan perilaku dan kepribadian siswa untuk keperluan perbaikan proses lebih lanjut, dan (8) guru melaporkan hasil belajar siswa agar orang tua puas.

Standar mutu proses belajar mengajar menuntut guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Guru menggunakan metode dan media yang dinamis, inovatif, dan variatif. Guru melayani kekhasan siswa, sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Purwokerto, 2003).

Penilaian pada hakekatnya adalah untuk menentukan sejauhmana tujuan kurikulum telah direalisasikan oleh pogram kurikulum dan pembelajaran. Tujuan kurikulum Al Irsyad adalah perubahan pola perilaku maka program penilaian adalah proses untuk menentukan bagaimana perubahan perilaku tersebut benar-benar terjadi dan perilakunya mencerminkan ideologi Al-Irsyad. Hal tersebut membawa implikasi bahwa penilaian harus mengukur perilaku dan harus dilakukan lebih dari satu waktu, hal ini dilakukan untuk melihat perubahan perilaku terjadi.

Ketercapaian tujuan kurikulum, kesesuaian isi dengan tujuan dan kesesuain proses pembelajaran dengan isi dan tujuan serta kesesuaian penilaian dengan tujuan dapat dilakukan dengan evaluasi kurikulum. Berdasar penelusuran literatur telah ditemukan beberapa hasil evaluasi kurikulum Al Irsyad. Hidayah (2014) pernah melakukan evaluasi ranah afektif mata pelajaran PAI di SD Al Irsyad 02 purwokerto, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi ranah afektif mata pelajaran PAI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sudah sangat baik. Hal tersebut didukung adanya Program Penilaian Akhlak (PPA) yang diselenggarakan pihak sekolah dan sudah menjadi budaya peserta didik baik di rumah maupun di sekolah yang terekam dalam buku anak sholeh. Masruroh (2015) pernah melakukan penelitian evaluasi program tahfidz di SMP Al Irsyad purwokerto dengan hasil bahwa aspek konteks rumusan visi misi program tahfidz sudah terkategori baik walaupun hingga penelitian dilakukan belum ada review visi misi, dari aspek input sarana prasarana, dan guru sudah baik namun dari aspek siswa belum memenuhi kriteria ideal karena masih dijumpai ada siswa yang belum lancar dalam membaca, belum memahami ilmu tajwid dan penguasaan Bahasa arab yang masih minim, dari apsek proses suah terkategori baik dari sisi pilihan metode dan materi tahfidz, dari aspek produk semua siswa sudah mencapai target yang ditetapkan. Muspidawati (2018) pernah melakukan penelitian evaluasi program pendidikan akhlak di SMAIT Al Irsyad purwokerto dengan hasi dari aspek konteks telah dihasilkan beberapa kebijakan ketua yayasan Al Irsyad cabang Purwokerto terkait dengan Program Pendidikan Akhlak, seperti proses rekrutmen guru secara ketat melalui 5 tahapan, program pembinaan SDM, program halaqah siswa, budaya sekolah, dan pembiasaan-pembiasaan Islam di sekolah, aspek input karakteristik guru dinilai baik seperti keteladanan dan aqidahnya yang lurus, karakteristik siswa juga baik hal ini nampak dari kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam kegiatan, terkait perangkat pendukung sudah ada buku pedoman namun belum sesuai standar saahsatinya tidak mencantumkan kebijakan kebijakan pemerintah dalam Pendidikan moral, sudah ada modul ajar dan RPP serta perangkat penilaian namun belum ada pedoman penilaian, apsek proses: antusias siswa dalam mengikuti kegiatan dinilai baik, keteladanan guru dalam kegiatan juga baik namun beberapa siswa jarang mengikuti kegiatan karena factor kelelahan dan aspek produk: siswa telah memiliki nilai akhak yang baik seperti kedisiplinan kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, bahkan beberapa karakter memiliki nilai sangat baik seperti hubungan sosial, kejujuran, pelaksanaan ibadah ritual.

Namun demikian penelitian evaluasi di atas bukan dalam konteks penguatan ideologi Al-Irsyad. Padahal kurikulum Al irsyad diterapkan dalam rangka penguatan ideologi Al irsyad dan mencapai tujuan Al-Irsyad. Evaluasi desain kurikulum dalam konteks penguatan ideologi Al Irsyad ini penting untuk dilakukan, sebab hasil evaluasi dapat digunakan untuk 1) memastikan apakah desain kurikulum sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Pendidikan Al Irsyad, 2) untuk memastikan apakah konten kurikulum menunjang ketercapaian tujuan Pendidikan Al irsyad, 3) untuk memastikan apakah aktifitas pembelajaran sesuai dengan konten dan menunjang ketercapaian tujuan Pendidikan Al irsyad, dan 4) untuk memastikan apakah penilaian sesuai dengan konten kurikulum dan

mengukur ketercapaian tujuan pendidikan Al Irsyad. Atas dasar pertimbangan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain kurikulum dalam konteks penguatan ideologi pendidikan Al Irsyad.

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain kurikulum Al Irsyad menggunakan model EKADIOLOGI (evaluasi kurikulum Al Irsyad dalam penguatan ideologi) yang dikembangkan oleh Subando, Kartowagiran, and Munadi (2021). Subyek penelitian adalah guru guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah-sekolah Al Irsyad di 9 kota yaitu Karawang, Bandung, Ciebon, Pemalang, Purwokerto, Surakarta, Karanganyar, Bondowoso dan Banyuwangi, sehingga total responden sebanyak 53 orang. Komponen yang dievaluasi meliputi tujuan, materi, aktivitas pembelajaran dan penilaian (Ghufron, 2017)). Instrumen evaluasi desain terdiri dari 25 item dengan rincian sebagai berikut tujuan (6), konten (11), aktivitas pembelajaran (5) dan evaluasi/penilaian (3).

Instrumen memiliki jaminan validitas isi, hal ini ditunjukkan nilai V aiken hitung untuk kecocokan komponen dengan indikator berkisar 0,91-0,94 (>0,784) dan kecocokan indikator dngan pernyataan ang berkisar 0,87-0,93 (>0,784) (Aiken, 1985; Subando, Kartowagiran, et al., 2021), lihat tabel 1.

Tabel 1. Nilai Validitas Aiken

Aspect	Average Value of Aiken’s Validity		Keterangan
	Component with Indicator	Indicator with Statement	
Tujuan	0.92	0.93	Valid
Konten	0.91	0.89	valid
Aktivitas	0.94	0.90	Valid
Penilaian	0.94	0.87	valid

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Instrumen memiliki jaminan Validitas Konvergen, hal ini ditunjukkan oleh nilai loading factor yang berkisar 0,567-0,946 (>0,5) dan nilai T yang berkisar 2,464-44,74 (>1,96) (I Ghozali & Fuad, 2014; Subando, Kartowagiran, et al., 2021), secara lengkap lihat tabel 2.

Tabel 2. Nilai Factor Loading dan t-value

Aspect	FL	T
Tujuan	ITEM01(0,634), ITEM03(0,567), ITEM04(0,739) ITEM05(0,836), ITEM06(0,669), ITEM07(0,634)	ITEM01(2,958), ITEM03(2,464), ITEM04(4,537), ITEM05(8,052), ITEM06(4,085), ITEM07(5,747)
Konten	ITEM08(0,884), ITEM09(0,770), ITEM10(0,736), ITEM11(0,734), ITEM12(0,799), ITEM13(0,874), ITEM16(0,587), ITEM17(0,681), ITEM18(0,635), ITEM20(0,885), ITEM21(0,783)	ITEM08(13,867), ITEM09(7,730), ITEM10(8,582), ITEM11(8,836), ITEM12(6,070), ITEM13(11,924), TEM16(2,788), ITEM17(3,838), ITEM18(4,467), ITEM20(17,735), ITEM21(6,685)
Aktivitas	ITEM22(0,557), ITEM23(0,825), ITEM24(0,946), ITEM25(0,852), ITEM26(0,742)	ITEM22(3,375), ITEM23(8,221), ITEM24(44,474), ITEM25(22,610), ITEM26(6,623)

Penilaian	ITEM27(0,912), ITEM30(0,841), ITEM31(0,935)	ITEM27(19,859), ITEM30(10,862), ITEM31(33,229)
-----------	--	---

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Instrumen memiliki jaminan Validitas diskriminan, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi antar aspek lebih kecil dari akar nilai AVE (Imam Ghozali, 2014; Subando, Kartowagiran, et al., 2021), secara lengkap lihat tabel 3.

Tabel 3. Nilai Validitas Divergen

Component	Aktivitas	Konten	Penilaian	Tujuan
Aktivitas	$\sqrt{AVE_{activity}}=0.795$	0.000	0.000	0.000
Konten	Content-activity correlation = 0.771	$\sqrt{AVE_{content}}=0.768$	0.000	0.000
Penilaian	Assessment correlation with activity = 0.586	correlation with content =0.385	$\sqrt{AVE_{assessment}}=0.897$	0.000
Tujuan	Correlation of objectives with activities =0.396	Correlation of goals with content =0.404	Correlation of objectives with assessments =0.631	$\sqrt{AVE_{objectives}}=0.685$

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Instrumen memiliki jaminan reliabilitas, hal ini ditunjukkan oleh nilai composite reliability >0,7 dan Cronbach alpha>0,7 (Subando, Kartowagiran, et al., 2021). Lebih rinci, nilai composite reliabilitas untuk masing masing aspek adalah sebagai berikut activity (0,8933), content (0,9397), assesment (0,9252), objective (0,8394) dan nilai cronbach alpha adalah activity (0,848), content (0,9286), assesment (0,8786), objective (0,7692), secara lengkap lihat tabel 4.

Tabel 4. Nilai Konsistensi Internal

Component	Internal Consistency Reliability	
	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Aktivitas	0.8933	0.848
Konten	0.9397	0.9286
Penilaian	0.9252	0.8786
Tujuan	0.8394	0.7692

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Adanya jaminan validitas dan reliabilitas, maka skor hasil pengukuran dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Chan & Idris, 2017; KUSUMAWATI, 2015). Skor hasil pengukuran kemudian dikonsultasikan dengan kriteria evaluasi desain (tabel 5) untuk didapatkan hasil penilaian desain kurikulumnya.

Tabel 5. Kriteria evaluasi desain kurikulum

No	Skor	Kategori
1	1.00 – 1.59	Sangat Jelek
2	1.60 – 2.19	Jelek
3	2.20 – 2.79	Cukup

4	2.80 – 3.39	Baik
5	3.40 – 4.00	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

#### **PEMBAHASAN**

Penilaian guru PAI SMP Al Irsyad Purwokerto terkait desain kurikulum dalam menguatkan ideologi pendidikan Al Irsyad secara umum baik dengan skor 3,37, bahkan tujuan kurikulum dinilai sangat baik dalam menguatkan ideologi pendidikan Al Irsyad. Tiga aspek komponen kurikulum yang lainnya dinilai baik yaitu konten dengan skor 3,29, aktifitas pembelajaran 3,37 dan evaluasi 3,14.

Hasil penilaian guru PAI SMP Al irsyad Cirebon terkait dengan desain kurikulum dalam menguatkan ideologi pendidikan Al Irsyad secara umum terkategori baik dengan rata-rata skor 3.37, bahkan dua aspek dinilai sangat baik yaitu tujuan kurikulum (3,65) dan evaluasi (3,69). Dua aspek yang lainnya terkategori baik yaitu aspek konten kurikulum (3.14) dan aktifitas pembelajaran (3,00).

Penilaian guru PAI SMP Al Irsyad Surakarta terkait desain kurikulum dalam menguatkan ideologi pendidikan Al-Irsyad secara umum baik dengan rata-rata skor 3,41. Aspek-aspek yang dinilai sangat baik adalah tujuan kurikulum dengan skor 3,61 dan aktifitas pembelajaran dengan skor 3,51. Aspek konten dan evaluasi dinilai baik dengan skor masing masing 3,29 dan 3,21. Guru PAI SMP Al-Irsyad Karawang memberikan penilaian desain kurikulum dalam menguatkan ideologi dengan rata-rata skor 3,1 sehingga terkategori baik. Keempat komponen dinilai baik dengan skor masing-masing; tujuan kurikulum 3.3, konten 3.15, aktifitas pembelajaran 3.0, dan evaluasi 2,95.

Desain kurikulum SMP Al-Irsyad Bandung mendapat peniaian yang sangat baik dengan rata-rata skor 3.63, tujuan dan konten kurikulum sangat baik dalam mendukung penguatan ideologi, demikian pula evaluasinya, sementara itu aktivitas pembelajaran dinilai baik.

Hasil penilaian desain kurikulum SMP Al-Irsyad Pematang dalam menguatkan ideologi secara umum dinilai baik oleh guru PAI dengan skor 3,17. Masing-masing aspek mendapat skor 3,13 untuk aspek konten, 3,04 untuk aspek aktifitas pembelajaran dan 3,05 untuk aspek evaluasi, ketiganya terategori baik, hanya aspek tujuan yang terkategori sangat baik dengan skor 3,46. Terkait dengan penilaian desain kurikulum SMP Al-Irsyad Tawangmangu, tiga orang guru PAI rata-rata memberian penilaiaterhadap tujuan kurikulum sangat baik dengan rata-rata skor 3,66, konten 3,36 dengan kriteria baik, aktifitas pembelajaran 3,13,dengan kriteria baik, dan evaluasi 3,25 dengan kriteria baik. Jadi penilaian secara umum desain kurikulum Al-179 | Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim

---

Irsyad termasuk kriteria baik dengan skor 3.35. SMP Al-Irsyad Tawangmangu memiliki tiga orang guru PAI, ketika ditanya tujuan Al-Irsyad dan ideology yang diperjuangkan Al-Irsyad hanya satu orang yang mengetahui, guru T mengatakan tujuan Al-Irsyad adalah “mengelola dakwah dengan memberantas tahayul bidah dan khurafat”.

Desain kurikulum Al-Irsyad SMP Al-Irsyad Banyuwangi dalam menguatkan ideologi pendidikan dinilai guru sangat baik dengan rata-rata skor 3,71. Skor masing-masing aspek yaitu tujuan kurikulum 3,85, konten 3,61, aktifitas pembelajaran 3,55 dan evaluasi 3,81. Desain kurikulum MTs Al-Irsyad Bondowoso dalam menguatkan ideologi dinilai guru secara umum sangat baik (3,53). Adapun komponen kurikulum yang dinilai sangat baik antara lain tujuan (3,82), konten (3,55) dan evaluasi (3,55). Hanya aspek aktifitas pembelajaran yang mendapat penilaian baik saja yaitu dengan skor 3,2. Rekapitulasi hasil evaluasi desain kurikulum menggunakan model EKADIOLOGI dapat disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil pengukuran dan penilaian proses penguatan ideologi Al irsyad

Aspek	Lokasi Sekolah Al-Irsyad									$\bar{X}$	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Tujuan	3.67	3.65	3.61	3.3	3.84	3.46	3.66	3.85	3.84	3.65	SB
Konten	3.29	3.14	3.29	3.15	3.55	3.13	3.36	3.61	3.55	3.34	B
Aktifitas	3.37	3.00	3.51	3.00	3.20	3.04	3.13	3.55	3.20	3.22	B
Evaluasi	3.14	3.69	3.21	2.95	3.9	3.05	3.25	3.81	3.9	3.43	SB
Rata-rata	3.37	3.37	3.41	3.1	3.62	3.17	3.35	3.71	3.62	3.41	SB
Kriteria	B	B	SB	B	SB	B	B	SB	SB		

Keterangan:

1. Purwokerto, 2. Cirebon, 3. Surakarta, 4. Karawang, 5. Bandung, 6. Pemalang, 7. Tawangmangu, 8. Banyuwangi, dan 9. Bondowoso.

SB: sangat Baik; B: Baik,

Secara umum guru-guru PAI yang berasal dari SMP Al Irsyad Purwokerto, Cirebon, Karawang, Pemalang, Tawangmangu, banyuwangi dan Bondowoso menilai desain kurikulum Al irsyad baik, bahkan guru PAI dari SMP Al Irsyad Surakarta, SMP Al Irsyad Bandung, dan SMP Al Irsyad Banyuwangi, MTs Al Irsyad Bondowoso menilai desain kurikulum Al Irsyad sangat baik. Secara rinci, guru guru PAI di sekolah-sekolah Al Irsyad menilai bahwa tujuan sangat baik artinya tujuan kurikulum dinyatakan dengan jelas, mudah dipahami dan selaras dengan tujuan penyelenggaraan Pendidikan Al Irsyad. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa tujuan kurikulum yang baik adalah yang memenuhi tiga kriteria, yaitu: (1) kesesuaian tujuan mata pelajaran dengan tujuan lembaga, (2) kemudahan

tujuan untuk dipahami, dan (3) rumusan tujuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penelitian ini memperkuat pernyataan dari Brady and Kennedy (2013) yang menyatakan bahwa tujuan kurikulum yang baik adalah yang memenuhi kriteria yaitu keterkaitan antara tujuan dengan situasi dan konteks sosial (Scope), merefleksikan nilai yang ingin dihadirkan (validitas), tujuan dapat dicapai dengan kemampuan siswa dan ketersediaan sumber belajar yang ada (visibilitas). Hasil penelitian di atas memperkuat kriteria tujuan kurikulum yang baik sebagaimana diungkap Ansyar (2015), Ornstein and Hunkins (2013), bahwa tujuan kurikulum harus konsisten antara tujuan instruksional dengan tujuan lembaga, spesifik atau tidak ambigu, dan interpretatif atau mudah dipahami.

Guru-guru PAI menilai aspek konten kurikulum sudah baik. Lebih jelasnya ditunjukkan bahwa konten kurikulum dapat dipelajari, terintegrasi dan terpadu dengan kehidupan sosial, membekali siswa agar dapat hidup di masyarakat, sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Tyler, 2013) bahwa konten kurikulum yang baik adalah yang memperhatikan beberapa hal antara lain; (1) memperhatikan sifat-sifat individual siswa seperti motivasi dan kebutuhan siswa, (2) memperhatikan siswa dan lingkungan fisiknya, (3) memperhatikan lingkungan sosial, (4) mengintegrasikan konten dengan lingkungan sosial, (5) membekali siswa agar berfungsi di lingkungan sosialnya, (6) mengembangkan nilai seperti sikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sosial, mengembangkan nilai intelektual dan estetika, (7) mengembangkan keterampilan dalam menganalisis masalah, mengumpulkan fakta dan data, mengorganisir dan menginterpretasikan data, mempresentasi hasil studi, mengembangkan kemampuan untuk berpikir, mengembangkan kemampuan untuk menganalisis situasi sosial. Hasil penelitian juga memperkuat pernyataan Ornstein and Hunkins (2013) bahwa konten kurikulum dianggap baik bila konten kurikulum berkontribusi dalam pengembangan konsep, prinsip, generalisasi yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Signifikan dalam pembentukan sikap siswa, memfasilitasi siswa untuk hidup baik di tengah-tengah masyarakat, membekali siswa dalam beraktivitas di masyarakat. Konten kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan lingkungan dan tingkat perkembangan siswa, sarana, prasarana memadai untuk menyampaikan materi.

Konten kurikulum Al Irsyad telah disusun dari hal yang sederhana menuju hal yang sifatnya kompleks, dari mudah hingga sulit, dari hal hal yang sering dilakukan sehari hari hingga hal-hal yang jarang dilakukan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ansyar (2015) bahwa



urutan konten dan kegiatan belajar diupayakan menghindari pengulangan/reduplikasi dan disusun agar konten berkembang ke tingkat yang lebih mendalam dan meluas.

Guru guru PAI menilai bahwa desain aktifitas pembelajar sudah baik. Aktifitas pembelajarn sesuai dengan konten kurikulum dan selaras dengan tujuan penyelenggaraan Pendidikan Al-Irsyad Aktivitas pembelajaran menggunakan strategi yang sesuai dengan konten dan mendorong kreativitas guru. Hal ini sesuai dengan kriteria penetapan aktivitas pembelajaran menurut Sanjaya (2008) bahwa aktivitas pembelajaran yang baik bila: (1) mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, (2) mendorong minat belajar siswa, (3) strategi pembelajaran mudah dipahami, (4) mendorong kreativitas guru, (5) sesuai tingkat perkembangan siswa, dan (6) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Aktifitas pembelajaran dalam kurikulum Al Irsyad menggunakan pendekatan saintifik, memadukan materi dengan kehidupan siswa yang nyata. Hasil penelitian juga memperkuat pernyataan Ornstein and Hunkins (2013) bahwa kriteria yang perlu dipertimbangkan agar siswa dapat mempelajari konten dengan baik, yaitu: mengembangkan keterampilan berpikir dan kekuatan nalar, menstimulasi siwa untuk memahami diri mereka sebagai individu dan anggota masyarakat, membina siswa untuk membuka pengalaman baru dan menerima perbedaan, memfasilitasi pembelajaran dan mendorong siswa untuk terus belajar.

Guru-guru PAI menilai desain evaluasi sangat baik. Desain evaluasi mengukur seluruh tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif hingga psikomotorik dan menggunakan berbagai macam teknik evaluasi. Hal ini sesuai dengan Harris, Hobart, and Lundberg (1995) kriteria penetapan evaluasi adalah (1) Validitas: mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan, (2) Fleksibilitas: mencakup kompetensi di dalam kelas dan luar kelas, (3) Keadilan: proses dan metode evaluasi adil bagi semua kelompok. Menurut Brady and Kennedy (2013) kriteria penetapan evaluasi, yaitu: (1) bervariasi: memberi peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa saja yang telah mereka kuasai, (2) diagnostic: strategi evaluasi mampu menunjukkan bukan hanya hasil tapi proses yang membawa siswa mencapai hasil, (3) penguasaan keseluruhan bukan parsial, (4) refleksi: melibatkan hal hal yang ditemui di luar kelas, (5) berkelanjutan: merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, (6) valid: mengakses tujuan yang ingin dicapai kurikulum, (7) melibatkan siswa, dan (8) memaknai hasil evaluasi. Penelitian juga memperkuat pernyataan Ornstein dan Hunkins (2013) bahwa kriteria penetapan evaluasi meliputi: (1) mengembangkan potensi siswa, (2) memfasilitasi pembelajaran siswa, (3) mencakup seluruh aspek kurikulum (kognitif, afektif dan psikomotorik), (4) mengacu pada kriteria yang jelas dan memungkinkan siswa melakukan

evaluasi diri, (5) memungkinkan mengetahui efek instruksional, dan (6) sensitif pada gender, kultur dan disabilitas.

#### **PENUTUP**

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum desain kurikulum Al Irsyad terkategori sangat baik (3,41). Pada aspek tujuan kurikulum guru memberikan skor 3,65 sehingga terkategori sangat baik, konten kurikulum memberikan skor 3,34 (baik), aktivitas pembelajaran memberikan 3,22 (baik) dan evaluasi atau penilaian pembelajaran memberikan skor 3,43 (sangat baik). Berdasar hasil penelitian tersebut karena desain kurikulum mendapat penilaian sangat baik maka kurikulum dapat digunakan untuk penguatan ideologi di sekolah-sekolah Al Irsyad.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *45*, 131-142.
- Al-Islamiyyah, P. A.-I. (2012). *Mabadi Al-Irsyad dan Penjelasannya*. Jakarta: PP Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
- Al-Islamiyyah, P. A.-I. (2018). *Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga Periode 2017-2022*. Jakarta: PP Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*: Prenada Media.
- Badjerei, H. (1996). *Al-Irsyad mengisi sejarah bangsa*: Presto Prima Utama.
- Brady, L., & Kennedy, K. (2013). *Curriculum construction*: Pearson Higher Education AU.
- Chan, L. L., & Idris, N. (2017). Validity and reliability of the instrument using exploratory factor analysis and Cronbach's alpha. *International Journal of Academic Research in Business and Sosial Sciences*, *7*(10), 400-410. doi: 10.6007/IJARBS/v7-i10/3387 U
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Fuad, S. E. M. (2014). Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 9.10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghufron, A. (2017). *Desain dan Model Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Harris, R., Hobart, B., & Lundberg, D. (1995). *Competency-based education and training: Between a rock and a whirlpool*: Macmillan Education AU.
- Hidayah, N. (2014). *Implementasi Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pai Di Sd Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*. IAIN Purwokerto.
- Kusumawati, T. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, *1*(1). doi: <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.233>
- Masruroh, S. A. (2015). *Evaluasi Program Tahfız Al-Qur'an Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. IAIN Purwokerto
- Muspidawati, I. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak (Ppa) Di Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (Sma It) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2013). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Saddle River, NJ: Pearson.
- Purwokerto, L. A.-I. A.-I. (2003). *Sistem Manajemen Mutu Sekolah-Sekolah Al Irsyad Al-Islamiyyah*. Purwokerto: LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*: Kencana.

- Subando, J., Kartawagiran, B., & Munadi, S. (2021). Development of Curriculum Evaluation Model As A Foundation in Strengthening The Ideology of Al-Irsyad Education. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 10(2), 86-99.
- Subando, J., Kartowagiran, B., & Munadi, S. (2021). Development of Curriculum Design Evaluation Instruments in Strengthening Al-Irsyad Ideology in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1426-1435.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*: University of Chicago press.